

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan penting di Indonesia yang memiliki peranan sebagai sumber pendapatan bagi petani, sumber devisa, bahan baku industri, serta sebagai penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangannya (Winarno dan Darsono 2019). Saat ini Indonesia merupakan negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam. Sekitar 67% dari total produksi komoditas kopi di Indonesia diekspor dan 33% sisanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Ryan dan Soemarno 2016).

Total ekspor biji kopi 8 tahun terakhir cenderung berfluktuasi, berkisar antara 30,46% - 40,15% total produksi Indonesia. Total volume ekspor biji kopi pada tahun 2011 mencapai 346,49 ribu ton dengan nilai US\$ 1.036,67 juta menjadi 279,96 ribu ton pada tahun 2018 dengan nilai US\$ 815,93 juta (BPS 2019).

Statistik perkebunan Indonesia mencatat bahwa luas areal dan produksi biji kopi Robusta selama 5 tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Luas areal dan produksi tahun 2015 tercatat 889.627 ha dengan jumlah produksi biji kopi 466.492 ton. Luas areal dan produksi tahun 2019 meningkat menjadi 896.676 ha dengan produksi biji kopi 534.357 ton. Total luas areal perkebunan kopi Robusta di Indonesia tahun 2019 menurut provinsi dan kepemilikan didominasi oleh Perkebunan Rakyat (PR) meliputi 95,82%, Perkebunan Besar Negara (PBN) 2,71% dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) 2,47% dari total luas areal perkebunan kopi di Indonesia (Ditjenbun 2019).

Rata-rata produktivitas kopi Robusta di Indonesia 5 tahun terakhir sebesar 0,562 ton/ha/tahun (Ditjenbun 2019). Peningkatan produktivitas kopi dapat dilakukan melalui perbaikan teknik budi daya mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan hingga panen dan penanganan pasca panen. Winarno dan Darsono (2019) mengemukakan bahwa salah satu upaya peningkatan produktivitas kopi dilakukan melalui pemeliharaan yang teratur dan terjadwal yang meliputi pemangkasan, pemupukan, pengendalian gulma, serta pengendalian hama dan penyakit. Penurunan produktivitas terutama kopi disebabkan oleh hama dan penyakit tanaman (Rahayu *et al.* 2019). Hama utama kopi Robusta yaitu bubuk buah (*Hypothenemus hampei* Ferr.) yang menurunkan produktivitas kopi. Persentase serangan hama tersebut di Sulawesi Selatan mencapai 30-60% (Laila *et al.* 2011).

Upaya pengendalian hama dan penyakit kopi dapat dilakukan secara terpadu dengan mengintegrasikan berbagai teknologi yang tersedia. Penerapan pengendalian hama dan penyakit terpadu harus mempertimbangkan aspek ekonomi petani, kesehatan manusia dan keseimbangan ekosistem pertanian. Upaya pengendalian hama dan penyakit kopi umumnya masih tergantung pada penggunaan pestisida kimia sintetis. Seiring dengan kesadaran akan bahaya residu racun pada produk kopi dan cemaran logam berat terhadap ekosistem pertanian maka tuntutan penerapan teknologi pengendalian yang ramah lingkungan semakin meningkat (Harni *et al.* 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.



Salah satu alternatif pengendalian Penggerek Buah Kopi (PBKo) adalah pengendalian secara hayati dengan penggunaan agensia pengendali hayati seperti jamur entomopatogen. Pengendalian PBKo memanfaatkan cendawan *Beauveria bassiana* menjadi alternatif pengendalian OPT kopi secara terpadu dan ramah lingkungan (Rahayu *et al.* 2019).

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknik budi daya dan pengelolaan kopi Robusta yang meliputi pembibitan, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, taksasi, dan persiapan panen serta praktik kerja secara langsung di perusahaan tempat PKL. Tujuan khusus dari PKL adalah untuk mempelajari manajemen pengendalian PBKo secara biologis pada kopi Robusta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University

Praktik Kerja Lapangan (PKL) IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies